

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keuntungan merupakan tujuan utama setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha. Semakin besar modal yang dikeluarkan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha, maka semakin besar pula ekspektasi keuntungan yang didapatkan perusahaan. Banyak perusahaan yang go public demi mendapatkan modal yang lebih besar dari pihak eksternal perusahaan dengan cara menjual saham perusahaan. Perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik agar pihak eksternal (investor) mau menanamkan modal pada perusahaan.

Kinerja perusahaan menggambarkan bagaimana cara dan berapa banyak sumber daya keuangan yang tersedia untuk menjalankan kegiatan produksi perusahaan. Kinerja perusahaan juga berhubungan dengan bagaimana sumber daya keuangan tersebut digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Marn dan Romuald, 2012). Globalisasi memunculkan adanya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan saling berlomba untuk memaksimalkan kinerja perusahaannya, karena kinerja perusahaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Adanya tambahan modal dari investor akan menciptakan prospek yang lebih besar bagi masa depan perusahaan.

Bukti yang menunjukkan kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang baik dan sesuai standar yang berlaku, yaitu PSAK. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan juga indikator kinerja perusahaan seperti Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), dan Return on Assets (ROA). Indikator ini yang dijadikan panduan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan. Namun tidak semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan benar. Dalam perusahaan yang tata kelolanya

kurang baik, bisa terjadi ketidaksesuaian antara informasi dalam laporan keuangan dengan fakta di dalam perusahaan.

Terbukannya skandal keuangan Lippo dan Kimia Farma pada tahun 2001 memunculkan corporate governance sebagai salah satu isu sentral dalam perekonomian Indonesia. Skandal ini adalah imbas dari krisis keuangan Indonesia pada tahun 1998 dan krisis ekonomi Asia satu tahun sebelumnya. Krisis ekonomi Asia pada tahun 1997, yang sebagian disebabkan oleh krisis ekonomi panjang yang melanda Jepang pada tahun 1990-an, memberikan dampak negatif terhadap kinerja ekonomi negara-negara di Asia Timur (Marn dan Romuald, 2012). Krisis ekonomi yang terjadi di Asia Timur dan negara lain terjadi bukan hanya faktor ekonomi makro, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya corporate governance yang ada di negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (auditing) yang belum mapan, lemahnya pengawasan komisaris, pasar modal yang masih under-regulated dan terabaikannya hak minoritas. (Iskander dan Chamlou, 2000). Ini menunjukkan bahwa penerapan good corporate governance tidak hanya berakibat positif bagi pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat.

Tujuan penerapan good corporate governance adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (stakeholders) (Arifin, 2005). Namun dalam praktiknya, penerapan good corporate governance berbeda di setiap negara karena berkaitan dengan sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya.

Peran penting penerapan good corporate governance dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting didalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, juga untuk memaksimalkan kekayaan

pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem tata kelola perusahaan (corporate governance) yang baik (good corporate governance), yang mampu memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditur, sehingga mereka yakin terhadap perolehan keuntungan dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Selain itu juga dapat menjamin terpenuhinya kepentingan karyawan serta perusahaan itu sendiri. Dari sinilah, nampak bahwa penerapan GCG sangatlah penting bagi perusahaan.

Meskipun pentingnya penerapan GCG sudah sangat jelas, sebagaimana dijelaskan di atas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku usaha di Indonesia masih tergolong minim. Bukti empiris yang diperoleh dari hasil riset (Zhuang, 2000) menunjukkan masih lemahnya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia dalam mengelola perusahaan dibanding negara-negara Asia Tenggara. Hal ini ditunjukkan oleh masih lemahnya standar-standar akuntansi dan regulasi, pertanggungjawaban terhadap para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Dalam Bisnis Indonesia, 2005 dipaparkan beberapa hasil survey yang menunjukkan hal senada, antara lain: survey yang dilakukan Mc Kinsey & Co. terhadap 250 investor global dari tiga benua yaitu AS, Eropa, dan Asia, pada pertengahan tahun 2000, diketahui bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia berada pada peringkat terendah, survey CLSA (Credit Lyonnais Securities Asia) diakhir tahun 2004 menempatkan Indonesia pada peringkat

ke-10 atau terburuk di Asia Tenggara atas pelaksanaan GCG, dan survey Standard & Poors juga menyatakan pelaksanaan GCG di Indonesia secara umum stagnan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh : (Gompers, Ishii dan Metrick, 2003);Hastuti, 2005;Hidayah, 2008, menemukan adanya hubungan positif antara penerapan GCG dengan kinerja perusahaan pada jangka panjang yang diukur dengan Tobin's Q dan ROE. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang di lakukan oleh (Darmawati, Khoimsiyah dan Rahayu, 2005) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara indeks corporate governance dengan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bertentangan dimana penerapan GCG tidak memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian yang telah di lakukan oleh (Young, 2001). Penerapan good corporate governance secara maksimal berfokus pada proses risk management dan internal control yang sifatnya efektif akan meningkatkan kinerja dan daya saing serta kreatifitas nilai perusahaan yang pada nantinya dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh perusahaan.

(Jinarat dan Quang, 2003) menyatakan bahwa penerapan corporate governance tidak secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penerapan corporate governance dapat berpengaruh terhadap kinerja apabila dalam penerapannya berhasil mencapai tahap good governance pada seluruh tingkat fungsional sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. (Keasey dan Wright, 1997) menyatakan bahwa kunci utama dibutuhkannya good corporate governance adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui mekanisme supervisi atau pemantauan kinerja manajemen. Peningkatan kinerja merupakan upaya untuk memperkuat dan mempertegas pertanggungjawaban dewan komisaris dan tim manajemen kepada para pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

(Darmawati, 2005) melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, dan telah mengikuti pemeringkatan index corporate governance. Hasil penelitiannya adalah corporate governance secara statistik signifikan mempengaruhi return on equity (ROE) sedangkan tidak ada satupun variabel kontrol secara statistik signifikan mempengaruhi ROE, dapat disimpulkan bahwa corporate governance mempengaruhi kinerja operasi perusahaan.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2009) dan (Erna, 2008) menyatakan bahwa corporate governance tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan. Hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Black, dkk (2003) dalam (Cahyani, 2009) yang memberikan bukti bahwa corporate governance merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan publik di Korea. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik menyebabkan nilai perusahaan tinggi.

Pada penelitian terdahulu, penelitian hanya melihat pada pengaruh corporate governance terhadap kinerja perusahaan yang oleh penelitian terdahulu menghasilkan kesimpulan dan hasil yang berbeda-beda, ada yang mengatakan bahwa corporate governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan ada juga yang sebaliknya. Pada penelitian ini akan lebih melihat pada tingkat perbedaan kinerja antara perusahaan yang mempunyai indeks corporate governance baik dan tidak baik apakah mempunyai kinerja yang sama atau tidak.

1.2. Rumusan Masalah

Meskipun pentingnya penerapan GCG sudah sangat jelas, namun penerapan yang konkret di kalangan pelaku usaha di Indonesia masih tergolong minim. Para pelaku usaha menilai GCG hanya sebatas kepatuhan terhadap peraturan yang kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja perusahaan seperti halnya dalam kegiatan pemasaran. Sehingga ini menjadi alasan mengapa GCG kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan

perusahaan-perusahaan Indonesia. Suatu hal yang sangat kontradiktif, dimana di satu sisi penerapan GCG diyakini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkelanjutan, namun di sisi lain, banyak pelaku usaha yang enggan menerapkannya secara sungguh-sungguh dengan alasan dampak yang ditimbulkan kurang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gompers, Ishii dan Metrick, 2003), (Hastuti, 2005), (Hidayah, 2008), menemukan adanya hubungan positif antara penerapan GCG dengan kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2009) dan (Erna, 2008) menyatakan bahwa corporate governance tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang menguji perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan yang mempunyai indeks corporate governance baik dan tidak baik masih sangat sedikit sekali dilakukan baik dalam penelitian di luar negeri maupun di Indonesia. Penelitian ini akan menguji tentang perbedaan kinerja perusahaan antara perusahaan yang mempunyai indeks corporate governance baik dan tidak baik. Untuk itu perlu dilakukan dengan merinci rumusan masalah secara spesifik. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah : **“Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan di tinjau dari corporate governance”**

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan di tinjau dari corporate governance.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

a) Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat menambah referensi dan pengetahuan berkaitan dengan penelitian mengenai perbedaan kinerja perusahaan di tinjau dari corporate governance.

b) Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai perbedaan kinerja perusahaan di tinjau dari corporate governance.